

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa balita adalah masa proses tumbuh kembang manusia, dimana masa itu menjadi penentu keberhasilan tumbuh kembang anak pada periode selanjutnya. Balita memerlukan asupan zat gizi yang cukup sesuai kebutuhannya, baik zat gizi makro maupun zat gizi mikro. Balita yang kurang asupan gizinya dapat mengakibatkan kekurangan gizi, dimana akan mengganggu proses pertumbuhan fisik dan perkembangan mental balita.

Balita adalah golongan anak yang rentan terhadap masalah kesehatan dan gizi di antaranya adalah masalah Kurang Energi Protein (KEP). Menurut Supriasa (2002) KEP merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia. Keadaan ini banyak diderita oleh kelompok balita yang merupakan generasi penerus bangsa. Keadaan KEP disebabkan oleh masukan atau *intake* energi dan protein yang kurang dalam waktu yang cukup lama. Kekurangan *intake* protein berlanjut akan menyebabkan terjadinya anemia gizi besi. Anemia gizi besi ini terjadi karena kandungan zat besi makanan yang dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan.

Tingkat kecukupan protein rata-rata di Indonesia berdasarkan Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) tahun 2014 telah mencapai 105,3% dan tingkat kecukupan tertinggi terdapat pada kelompok anak bawah lima tahun (balita) yaitu sebesar 134,5%. Kecukupan protein masyarakat Indonesia namun masih didominasi oleh jenis protein nabati seperti kacang-kacangan dan sereal dengan rata-rata konsumsi sebesar 56,7 gram dan 257,7 gram per hari sementara protein hewani hanya 42,8 gram per hari. Penelitian yang dilakukan oleh Onimawo (2010) menyatakan bahwa dari total 208 responden terdapat 77,8% anak yang mengalami defisiensi zat besi, hal ini dikarenakan asupan zat besi sehari-hari dibawah 30% dari RDA.

Hasil data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah wanita yang bekerja pada tahun 2011 mencapai 48,440 juta meningkat dari tahun sebelumnya 47,240 juta. Hal ini membuktikan jumlah wanita yang bekerja

terus meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan tingkat kebutuhan manusia semakin meningkat.

Asupan dan keadaan gizi balita dipengaruhi oleh pola pengasuhan keluarga, karena balita masih tergantung dalam mendapatkan makanan. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua merupakan hal yang penting bagi tumbuh kembang anak. Suatu konsekuensi akibat sibuknya orangtua sehingga peranan orangtua digantikan oleh pengasuh anak, salah satunya yaitu oleh pengasuh di day care. Menurut Asmawati (2008) Taman Penitipan Anak adalah wahana asuhan kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya tidak punya waktu untuk memberikan pelayanan kebutuhan pada anaknya karena bekerja atau sebab lainnya.

Salah satu lembaga pelayanan anak di Tlogosari Kulon yaitu Day Care Mentari dimana dari hasil wawancara, pengasuh Day Care Mentari sangat memperhatikan asupan makan balita, karena pengasuh mempunyai tanggungjawab dalam pengasuhan balita salah satunya dalam memberikan asupan, sedangkan pada balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon menunjukkan sebagian ibu kurang memperhatikan asupan makanan pada balitanya. Perbedaan tempat pengasuhan memungkinkan adanya perbedaan dalam pemberian asupan makanan, dimana asupan makan yang diberikan dari day care dipengaruhi oleh manajemen institusi, dana dan ketenagaan yang ada di Day Care Mentari sehingga akan berdampak pada pemenuhan zat gizi.

Hasil uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Day Care Mentari dan di RW 08 Tlogosari Kulon dengan mengambil judul “Perbedaan Tingkat Kecukupan Protein dan Zat Besi Pada Balita yang Dititipkan di Day Care Mentari dengan yang Diasuh Ibu di RW 08 Tlogosari Kulon”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan tingkat kecukupan protein dan zat besi pada balita yang dititipkan di Day Care dengan yang diasuh ibu sendiri di RW 08 Tlogosari Kulon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat kecukupan protein dan zat besi pada balita yang dititipkan di di Day Care Mentari dengan yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan tingkat kecukupan protein balita yang dititipkan di Day Care Mentari.
2. Mendeskripsikan tingkat kecukupan protein balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon.
3. Mendeskripsikan tingkat kecukupan zat besi balita yang dititipkan di Day Care Mentari.
4. Mendeskripsikan tingkat kecukupan zat besi balita yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon.
5. Menganalisis perbedaan tingkat kecukupan protein balita dititipkan di Day Care Mentari dengan yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon.
6. Menganalisis perbedaan tingkat kecukupan zat besi balita dititipkan di Day Care Mentari dengan yang diasuh ibu di RW 08 Tlogosari Kulon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi Day Care

Hasil penelitian ini akan diserahkan kepada Institusi Day Care Mentari agar dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas menu makanan.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman serta memiliki pengalaman untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan informasi yang telah diperoleh, khususnya tentang penyelenggaraan makanan pada institusi penitipan balita.